

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN PERTANIAN DI BEI TAHUN 2018

Dea Ratna Putri Wibowo¹, Rahayu Relawati², Wahid Muhammad Shodiq³

¹Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia, ratnaputridea3@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia, rahayurelawati@umm.ac.id

³Universitas Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia, wahidmshodiq15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Sampel penelitian ini adalah 32 perusahaan yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi yang dilakukan para investor membutuhkan informasi tentang perusahaan yang dijadikan tempat berinvestasi. Informasi yang dibutuhkan para investor dapat dilihat melalui penilaian perkembangan saham dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hal ini bertujuan agar para investor dapat memprediksi keuntungan yang diperoleh. Sebelum melakukan investasi kepada perusahaan, para investor terlebih dahulu mengevaluasi dan menganalisis untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh. Para investor juga perlu mengetahui aspek-aspek yang memengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi ke dalam perusahaan tergantung pada perkembangan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin kecil risiko yang akan diterima oleh investor.

Nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi atau pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Tolak ukur bagi para investor dalam menilai sebuah perusahaan yaitu dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan indikator perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rahayu, 2010).

Aspek kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan. Pada aspek kinerja keuangan dalam penelitian ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan. Kinerja keuangan dalam mengoptimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dan ditentukan berdasarkan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan. Zuliarni (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Hasil penelitian Mudjijah et al. (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Hermawan & Mafi'ulah (2014) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aspek ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran ataupun skala sebuah perusahaan, maka perusahaan akan dengan mudah memperoleh sumber dana dari pihak internal maupun eksternal. Sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan dalam kemampuannya memperoleh sumber dana. Ukuran perusahaan juga merupakan sebuah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Wedari & Soegijapranata, 2006). Hasil penelitian Pratiwi et al. (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Sintyana & Artini (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aspek struktur perusahaan dapat menunjukkan proporsi antara ekuitas dan hutang dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas Mudjijah et al. (2019), sehingga dapat dimanfaatkan oleh para investor untuk melihat tingkat resiko dan tingkat pengembalian (return) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return) dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham, sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Dahar et al (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Sintyana & Artini (2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Dahar et al. (2019) mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan Return On Equity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI dengan periode 2012-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahar et al. (2019) adalah peneliti mengganti alat ukur Return On Equity menjadi Return On Asset serta PBV menjadi Tobin's Q. Dan penelitian ini menggunakan periode tahun yang terbaru yaitu tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bukti empiris pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan Sektor Pertanian di BEI Tahun 2018. Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Pertanian* di BEI Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Zuliarni, 2012). Apabila nilai *return on asset* semakin tinggi maka semakin tinggi juga perusahaan dalam menghasilkan laba (Ogie & Laila, 2020; Shodiq, 2021). Hal tersebut dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan, karena tingginya nilai *return on asset* menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya serta perusahaan tersebut dapat di prediksi akan menghasilkan keuntungan bagi investor (Mudjijah et al., 2019). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudjijah et al. (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga, berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

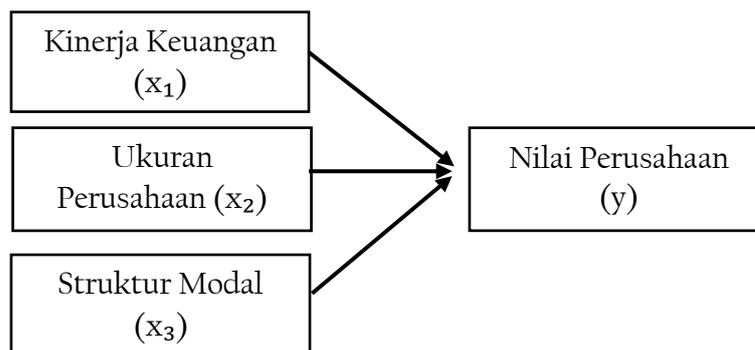
Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Apabila aset yang dimiliki perusahaan meningkat, maka akan menarik investor semakin berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya, harga saham ikut meningkat, sehingga berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas (Hery, 2017; Mudjijah et al., 2019). Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Ketika nilai struktur modal tinggi, maka perusahaan telah memanfaatkan lebih banyak dana eksternal dari pada dana internal untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Akhirnya perusahaan dianggap mampu untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang. Penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Pratiwi et al., 2016). Sehingga, berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Populasi dan teknik pengambilan sampel

Populasi penelitian ini sebanyak 54 perusahaan sektor *pertanian* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Teknik penentuan sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan-perusahaan *pertanian* yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018 dalam satuan mata uang rupiah. (2) Perusahaan-perusahaan *pertanian* yang menghasilkan laba pada tahun 2018. (3) Memiliki data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 32 perusahaan.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan struktur modal sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Berikut adalah pengukuran variabel

Kinerja keuangan : $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aset}}$

Ukuran perusahaan : $Firm\ Size = \ln(\text{Total Aset})$

Struktur modal : $DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$

Nilai perusahaan : $Q = \frac{\text{Nilai ekuitas pasar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}}$

Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan sektor *pertanian* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Data penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

Teknik analisis data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu dengan melakukan analisis deskriptif. Selanjutnya dengan melakukan uji asumsi klasik

yang terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedostisitas, dan uji autokorelasi. Dan dilanjutkan dengan regresi linear berganda. Apabila persyaratan analisis melalui uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka pengujian hipotesis yaitu uji statistik t parsial dan uji statistik F simultan yang dapat dilakukan dengan dasar perhitungan dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif merupakan sebuah gambaran ataupun deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar yang diuji dengan menggunakan uji statistik deskriptif. Berikut tabel analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	32	.00	.15	.0581	.04336
Ukuran Perusahaan	32	25.87	31.54	29.5437	1.30666
Struktur Modal	32	.07	3.09	.7372	.61112
Nilai Perusahaan	32	.43	8.78	2.7600	2.00470
Valid N (listwise)	32				

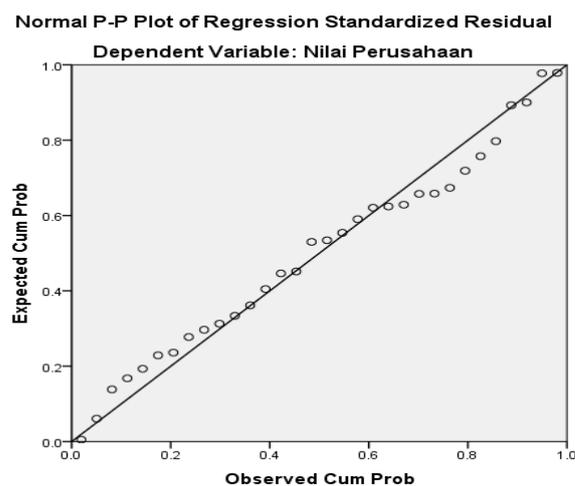
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui bahwa pada setiap variabel penelitian masing-masing memiliki nilai minimum dan maksimum. Pada variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0581 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,04336. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,5437 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1,30666. Variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7372 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,61112. Dan variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,7600 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 2,00470. Hal ini dapat diartikan bahwa bahwa sebaran data setiap variabel merata, yang artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tidak terlalu tinggi. Sehingga data atau nilai yang dihasilkan bersifat stabil dan tidak terdapat penyimpangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Berikut adalah gambar uji normalitas:



Gambar 2. Uji Normalitas P-plot

Sumber: Output SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa berdistribusi dengan normal dikarenakan data plotting (titik-titik) mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar arah garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) salah satu cara mendeteksi gejala Multikolinieritas adalah dengan dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, dimana tidak terjadi gejala Multikolinieritas, jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10,00. Berikut tabel uji multikolinieritas:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

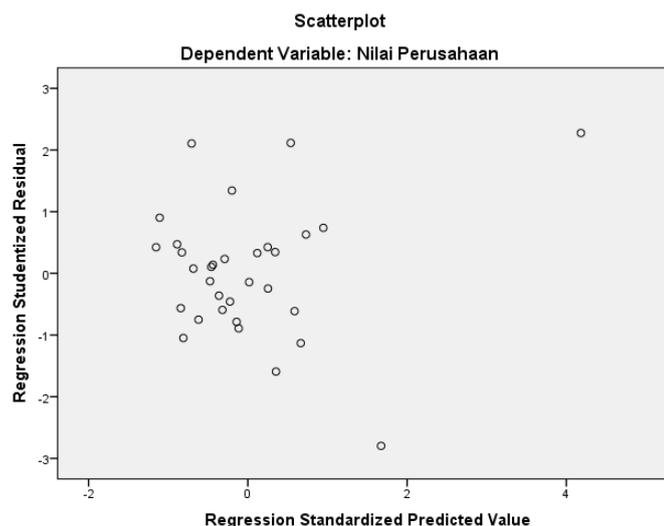
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kinerja Keuangan	.979	1.022
Ukuran Perusahaan	.899	1.112
Struktur Modal	.891	1.123

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dikatakan bahwa nilai tolerance pada setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data pada setiap variabel tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) tidak terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik *scatterplot*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut gambar grafik *scatterplot*:

Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Sumber. Output SPSS diolah, 2021

Berdasarkan gambar 3. Di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Sehingga, data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan struktur modal (X_3) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). Berikut ini adalah tabel hasil uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	1.529	.599		2.551	.016
	Kinerja Keuangan	1.824	.595	.118	3.063	.005
	Ukuran Perusahaan	-.056	.021	-.109	-2.714	.011
	Struktur Modal	1.081	.044	.986	24.407	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas adalah hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,529 + 1,824 X_1 - 0,056 X_2 + 1,081 X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda dapat menunjukkan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut nilai konstanta sebesar 1,529 menyatakan bahwa jika variabel independen dinyatakan konstan atau nol, maka variabel dependen (nilai perusahaan) yang terjadi adalah sebesar 1,529. Nilai koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 1,824 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan 1 satuan kinerja keuangan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,824. Nilai koefisien regresi ukuran

perusahaan sebesar -0,056 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,056. Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar 1,081 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan 1 satuan struktur modal, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,081.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil dari uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.955	.14220

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi sebesar 95,5% dalam memberikan pengaruh terhadap variasi perubahan tingkat nilai perusahaan. Sisanya sebesar 4,5% perubahan tingkat nilai perusahaan dipengaruhi oleh aspek-aspek yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Uji F Simultan

Menurut Ghazali (2011) pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) 0,05, jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini adalah hasil uji F simultan:

Tabel 5. Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.351	3	4.450	220.098	.000 ^b
Residual	.566	28	.020		
Total	13.917	31			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 5 bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Sehingga variabel independen secara bersama-sama akan meningkatkan nilai perusahaan.

Uji T Parsial

Menurut Ghazali (2011) dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) 0,05, jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini adalah tabel hasil uji t parsial:

Tabel 6. Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.529	.599		2.551	.016
	Kinerja Keuangan	1.824	.595	.118	3.063	.005
	Ukuran Perusahaan	-.056	.021	-.109	-2.714	.011
	Struktur Modal	1.081	.044	.986	24.407	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis diterima. Tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan (Size) terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh (negatif) terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis diterima. Tingkat signifikansi variabel struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan untuk t hitung yaitu sebesar 24,407 dimana hasil tersebut lebih besar dari t tabel 2,04841. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis diterima.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pada kinerja keuangan menyatakan bahwa secara parsial dan simultan variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini (H_1) dapat diterima. Artinya jika kinerja keuangan mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan (Veronica, 2017). Sehingga nilai kinerja keuangan yang tinggi akan memberikan dampak yang positif bagi pemegang saham karena pemegang saham akan menerima keuntungan yang tinggi atas laba yang dihasilkan perusahaan (Aryanti & Junaidi, 2020). Perusahaan yang memiliki nilai kinerja keuangan yang tinggi akan menarik minat pemegang saham untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan hubungan antara dua pelaku ekonomi yaitu para pemegang saham (*principal*) dan perusahaan (agen). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariani & Suryani (2018); Mudjijah et al. (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pada ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan hanya saja secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga

hipotesis ini (H_2) dapat diterima. Artinya ukuran perusahaan yang tinggi jika dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan justru akan membuat turunnya nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena peningkatan atau penambahan suatu aset oleh perusahaan tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan. Sehingga laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan mengalami penurunan. Ukuran perusahaan yang besar jika tidak diimbangi dengan nilai laba atau keuntungan yang tinggi, akan membuat para pemegang saham (*principal*) tidak percaya atau ragu terhadap perusahaan (agen) dan menarik dananya dari perusahaan yang berakibat menurunnya nilai perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan hubungan antara dua pelaku ekonomi yaitu para pemegang saham (*principal*) dan perusahaan (agen). Hasil penelitian sejalan dengan Pratama & Wiksuana (2016) yang menyebut bahwa nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pada struktur modal menyatakan bahwa secara parsial dan simultan variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini (H_3) dapat diterima. Artinya jika struktur modal mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Veronica, 2017). Peningkatan struktur modal mengindikasikan perusahaan menjalankan kegiatan operasinya dengan memanfaatkan dana yang bersumber dari hutang lebih besar dari pada ekuitas. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola hutangnya yang digunakan untuk kegiatan operasional akan membuat laba perusahaan meningkat, sehingga perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan memenuhi kewajibannya. Persepsi investor akan semakin positif terhadap perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan hubungan antara dua pelaku ekonomi yaitu para pemegang saham (*principal*) dan perusahaan (agen). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andawasatya et al. (2017); Dahar et al. (2019); Mudjijah et al. (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin kinerja keuangan mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai keuangan, semakin besar ukuran perusahaan semakin menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Saran yang diajukan oleh penulis pada perusahaan diharapkan dapat memperhatikan apa saja yang menjadi tolak ukur meningkatnya nilai perusahaan baik dari aspek-aspek (variabel) yang sudah diteliti ataupun yang lain. Dengan harapan perusahaan dapat mengoptimalkan aspek-aspek tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menggunakan objek yang berbeda serta jumlah

perusahaan yang diharapkan bisa bertambah agar memperkuat hasil dari penelitian, dan menambah periode tahun penelitian agar dapat memperbaharui penelitian yang sejenis.

REFERENSI

- Andawasatya, R., Indrawati, N. K., & Aisjah, S. (2017). The Effect of Growth Opportunity, Profitability, Firm Size to Firm Value through Capital Structure (Study at Manufacturing Companies Listed On the Indonesian Stock Exchange). *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 3(2), 1887–1894. Retrieved from <http://www.onlinejournal.in>
- Aryanti, R., & Junaidi. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Public Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemendan Akuntansi*, 16(2), 127–141. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.152>
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 121–132. Retrieved from <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/22>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- awan, S., & Mafi'ulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/jda.v6i2.3250>
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi - Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Ogie, M. A., & Laila, N. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kondisi Ekonomi terhadap Imbal Hasil Sukuk Ijarah Korporasi Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 389–400.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1338–1367.
- Pratiwi, N. P. Y., Yudiatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 4(1), 2016.
- Rahayu, S. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governabce sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Universitas Diponegoro.
- Shodiq, W. M. (2021). Perbandingan Perusahaan Perkebunan Sawit Berdasarkan Kinerja Keuangan Periode 2015-2019. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 1–18.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 754–785.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan 17*. Bandung: CV Alfabeta.
- Veronica, A. (2017). Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemendan Akuntansi*, 13(1), 46–62.

- Wedari, L., & Soegijapranata, F. E. U. (2006). Pengaruh Kualitas AkruaI dan Ukuran Perusahaan terhadap Relevansi Nilai Antara Dividen, Nilai Buku, dan Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 5(2), 2006.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.